Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN GALLERY WALK BERBASIS MULTI PRODUK TERHADAP NILAI GOTONG ROYONG DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA BAB IV PERSATUAN DAN KESATUAN WILAYAH KABUPATEN/KOTA DI SD NEGERI REJOSARI 01 KELAS VC

Nada Etika Hapsari[1], Nia Sintia[2], Aries Tika Damayani[3], Sri Nurhayati[4]
[1,2,3,4]PPG Universitas PGRI Semarang
nadaetika09@gmail.com[1], niasintia8@gmail.com[2]

ABSTRACT

The background of this study is that the fifth-grade students class VC of SDN Rejosari 01 are already able to understand abstract concepts such as unity. However, they still require real-life experiences rather than purely theoretical knowledge, with a method that can connect the concept of unity to everyday experiences in the district/ city environment. The gallery walk method with multi product outcomes provides students with the opportunity to present their work according to their individual abilities. This process fosters the values of cooperation. According to Noppitassari et al. (2023), the indicators of cooperation are teamwork, coordination, empathy, sharing, and maintaining good relationships. This study aims to determine the effect of the gallery walk method with multi product outcomes on the cooperative values of fifth-grade students class VC at SDN Rejosari 01 in the subject of Pancasila Education, Chapter IV: Unity and Cohesion in the district/ city environment. The research used a quantitative approach with a pre-experimental design in the form of a one group pre test post test design. The Population consisted of class VC students at SDN Rejosari 01, with a sample of 28 students. The data collection techniques included tests (pre test and post test) and questionnaires. The data analysis technique used inferential analysis with parametric statistics, specifically the paired samples t test, assisted by SPSS Statistics 26. The results of this study show that the use of the gallery walk method with multi product outcomes has an effect on cooperative values in Pancasila Education, Chapter IV: Unity and Cohesion at SDN Rejosari 01. There was a significant difference between learning outcomes before and after the implementation of the method. This difference was influenced by the pre test and post test scores. The paired samples t test produced a significance value of 0,000 < 0,05, which indicates that there is a significant difference between the pre test and post tes results. Therefore, it can be concluded that the gallery walk method with multi product outcomes has a positive effect on cooperative values in Pancasila Education, particularly in the context of unity and cohesion at the district

Keywords: *gallery walk, multi product, cooperative values, Pancasila Education*

ABSTRAK

Latar belakang yang membelakangi penelitian ini adalah murid kelas VC SDN Rejosari 01 sudah mampu memahami konsep abstrak seperti persatuan, namun tetap membutuhkan pengalaman nyata bukan hanya teoritis dengan membutuhkan metode yang mampu menghubungkan konsep persatuan dengan pengalaman sehari-hari di lingkungan wilayah kabupaten/kota. Metode *gallery walk* berbasis

multi produk memberikan kesempatan kepada murid untuk menampilkan karya sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Proses ini menumbuhkan nilai-nilai gotong royong. Menurut Noppitasari et al. (2023) bahwa Indikator gotong royong adalah Kerja sama, koordinasi, empati, berbagi, dan hubungan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *gallery walk* berbasis multi produk terhadap nilai gotong royong murid kelas VC SDN Rejosari 01 pada pembelajaran Pendidikan Pancasila bab IV Persatuan dan kesatuan wilayah kabupaten/kota. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian *pre-eksperimental design* dengan bentuk *one group pre test-post test*. Populasi dalam penelitian adalah murid kelas VC SDN Rejosari 01 dengan sampel sebanyak 28 murid. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa tes (*pre test* dan *post test*) dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis inferensial menggunakan statistik parametris dengan menggunakan *uji paired samples t test* bantuan SPSS statistik 26. Hasil penelitian ini adalah penggunaan Metode Gallery Walk berbasis multi produk dapat berpengaruh terhadap nilai gotong royong dalam pembelajaran pendidikan pancasila bab IV Persatuan dan Kesatuan di SDN Rejosari 01 dan terdapat perbedaan signifikan antara pembelajaran sebelum dilaksanakannya metode Gallery Walk berbasis multi produk dalam pembelajaran. Perbedaan signifikan dipengaruhi oleh nilai *pre test* dan *post test* yang dilakukan sebelum dan setelah pemberlakuan. Nilai rata-rata *pre test* sebesar, sedangkan nilai-rata *post test* sebesar menunjukan bahwa hasil *post test* lebih besar daripada *pre test*. Hasil yang menunjukan adanya pengaruh metode *gallery walk* dilihat dari *uji paired sample t test* dengan hasil 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai *pre test* dan *post test* sehingga artinya metode *gallery walk* dapat berpengaruh terhadap nilai gotong royong dalam pembelajaran pendidikan pancasila bab IV Persatuan dan kesatuan di wilayah kabupaten/kota.

Kata Kunci: *Gallery walk*, Multi produk, Nilai gotong royong, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan tempat untuk mendidik dan mentransformasikan ilmu dalam rangka menumbuhkan potensi serta karakter. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang Nomor 29 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional Indonesia merupakan mengembangkan potensi murid agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil serta memiliki rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Dalam kondisi ideal, murid tidak sekedar mendapatkan materi, tetapi juga menghayati nilai dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter murid yang berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa. Dalam konteks pendidikan pancasila pembelajaran idealnya menanamkan

nilai-nilai kebersamaan, kesadaran sosial, dan gotong royong sejak tingkat sekolah dasar (Hidayat & puspita 2026). Salah satu nilai utama yang harus ditanamkan sejak dini merupakan gotong royong, yang mencerminkan semangat kebersamaan, kesadaran sosial, dan solidaritas. Nilai ini tidak hanya menjadi ciri khas budaya Indonesia, tetapi juga merupakan implementasi nyata dari sila ketiga Pancasila, yaitu Persatuan Indonesia. Najicha dan Raichanah (2023) menjelaskan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan kewarganegaraan. Fokus utamanya adalah menanamkan ideologi Pancasila ke dalam diri peserta didik, sehingga mereka dapat berkembang menjadi warga negara yang berkualitas dan berperilaku baik.

Dalam materi pembelajaran mendalam yang termuat dalam Kemendikdasmen Direktorat Pendidikan Profesi Guru (2022: 9) menyebutkan bahwa Gotong royong merupakan bentuk dari salah satu 8 dimensi profil lulusan, yaitu poin kolaborasi, Kolaborasi dapat dilakukan dengan tim secara gotong royong untuk mencapai tujuan atau cita-cita bersama melalui pembagian tugas masing-masing. Bergotong royong merupakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas secara bersama-sama dengan suka rela dengan maksud kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan (Kemendikbudristek, 2022). Nilai gotong royong menjadi salah satu pilar utama karena diyakini mampu menumbuhkan rasa kepedulian, kemampuan kerja sama, dan semangat berbagi dalam diri murid. Indikator karakter gotong royong dapat diidentifikasi melalui aspek koordinasi, kerja sama, hubungan sosial yang harmonis, empati, serta berbagai dalam kegiatan kelompok (Noppitasari et al., 2023).

Dalam perkembangan zaman, terutama dengan pesatnya kemajuan teknologi, muncul fenomena yang justru melemahkan karakter gotong royong di kalangan murid. Dalam konteks perkembangan zaman, khususnya di era digital yang cenderung individualistik saat ini, praktik gotong royong semakin jarang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari (Alexander, Siregar, Sitorus, & Zalogo, 2025). Kondisi ini menimbulkan tantangan bagi

pendidikan untuk kembali menanamkan nilai kebersamaan agar tidak hilang dari kehidupan sehari-hari. Mulyani et al. (2020) menyatakan bahwa karakter gotong royong mengalami penurunan akibat berkurangnya kepekaan terhadap lingkungan sekitar, baik sekolah maupun masyarakat. Kondisi ini sering ditandai dengan meningkatnya rasa malas, gaya hidup individualistis, serta tingginya tingkat egoisme. Hal tersebut menunjukan penguatan nilai gotong royong melalui strategi pembelajaran yang kontekstual dan kolaborasif semakin mendesak untuk dilakukan.

Fenomena penurunan karakter juga selaras dengan tantangan nyata yang ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Bab 4 Persatuan dan Kesatuan di kelas VC SDN Rejosari 01. Materi persatuan dan kesatuan sering kali dianggap abstrak oleh murid jika hanya disampaikan secara teoritis. Menurut (Erikson, 1963), mereka berada pada tahap industry versus inferiority, yaitu fase ketika anak berusaha menunjukkan kompetensi dan memperoleh pengakuan sosial. Kajian lanjutan menunjukkan bahwa perkembangan moral anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan praktik pembelajaran yang kontekstual (Walker & Frimer, 2011). Penerapan metode pembelajaran yang kontekstual menjadi krusial karena mampu menjembatani konsep abstrak dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, murid kelas VC SDN Rejosari 01 memiliki minat tinggi terhadap ekspresi kreatif, sehingga metode yang melibatkan interaksi sosial sangat sesuai dengan karakteristik mereka dan dapat menumbuhkan nilai kebersamaan secara lebih efektif.

Salah satu strategi yang mendapat perhatian dalam literatur pendidikan merupakan Gallery walk, yaitu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan murid bergerak di sekitar kelas untuk mengeksplor berbagi sumber informasi atau karya, berdiskusi, dan memberikan umpan balik secara kolaboratif. Metode Gallery Walk meminta murid untuk membuat daftar berupa gambar maupun skema dari hasil diskusi kelompok untuk dipajang di depan kelas (Sidauruk, Nursanti, Yunianti, Ramlan, & Sidik, 2026). Dalam situasi ini, peran pendidik bergeser dari sekedar penyampai materi menjadi fasilitator yang memandu dialog,

membentuk komunitas belajar, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. *Gallery Walk* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang mendorong murid untuk bergerak, mengeksplorasi berbagai sumber, berdiskusi, dan memberikan umpan balik secara kolaboratif (Mahbubah & Ansoori, 2026). Dengan demikian, *Gallery Walk* sejajar dengan tuntutan pedagogis abad ke-21 yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kolaborasi dalam konteks nyata.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Humairoh, D.F et al. (2024: 1) membuktikan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *gallery walk* terhadap sikap gotong royong peserta didik pada materi sistem indra di SMA Negeri 1 Grabag. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif quasi eksperimen *non equivalent control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Grabag dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang terdiri atas kelas kontrol yakni kelas XI F1 dan kelas eksperimen yakni kelas XI F2. Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tes pilihan ganda, skala sikap dan lembar observasi.

Hasil penelitian adalah nilai pemahaman konsep dengan uji *Man-whitney u-test* sebesar 0.002 dan nilai sikap gotong royong dengan uji *Independent sampel t-Test* yaitu 0.000. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran gallery walk terhadap pemahaman konsep dan sikap gotong royong peserta didik.

Dalam penelitian terdahulu tidak dijelaskan secara rinci berapa lama perlakuan diberikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel, populasi, sampel yang berbeda. Kemudian menggunakan jenis pendekatan kuantitatif yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat judul yang sesuai dengan permasalahan yang sudah diketahui “Pengaruh Metode Pembelajaran Gallery Walk Berbasis Multi Produk terhadap Nilai Gotong Royong dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Bab IV Persatuan dan Kesatuan Wilayah

Kabupaten/kota di SD Negeri Rejosari 01 Kelas VC".

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis eksperimen. Menurut Sugiyono (2024: 13) metode penelitian kuantitatif adalah metode survei dan eksperimen menggunakan angka dan analisis statistik. Sedangkan metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Pre-Experimental design* dengan model desain *one group pre test -post test design* yaitu dalam rancangan ini penelitian memberikan *pretest* atau tes awal kepada objek penelitian sebelum penelitian dimulai untuk memperoleh nilai awal murid. Selanjutnya diberi perlakuan berupa metode *gallery walk* berbasis multi produk. Namun sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu diamati dengan *pre test* dan kemudian dilakukan pengamatan kembali *post test*.

Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

$O_1 \; X \; O_2$

Keterangan:

O_1 : Nilai *pre test* (sebelum diberikan metode gallery walk)

X : Metode Gallery walk

O_2 : Nilai *post test* (setelah diberikan metode gallery walk)

Menurut Sugiyono (2024: 55), variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk memperoleh informasi dan menarik kesimpulan. Variabel dibedakan menjadi independen (bebas) yang mempengaruhi dan dependen (terikat) yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah metode *gallery walk*, sedangkan variabel dependen yaitu nilai gotong royong pada pembelajaran Pancasila bab IV *Persatuan dan Kesatuan Wilayah Kabupaten/Kota* di SD Negeri Rejosari 01 kelas VC.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan peneliti untuk ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2024:130). Menurut Sugiyono (2024:131) berpendapat

bahwa sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik populasi dan yang diambil harus representatif, Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas VC SDN Rejosari 01 dengan sampel sebanyak 28 murid.

Menurut Sugiyono (2024: 213) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dapat berupa interview, angket, tes, atau observasi. Dalam penelitian ini maka akan menggunakan teknik pengumpulan data tes dan angket. Teknik yang digunakan berupa tes (*pre test dan post test)* sehingga akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Menurut Sugiyono (2024: 193) mengemukakan bahwa instrumen valid berarti mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Damayani, Aries Tika (2024: 63) validitas eksternal dilakukan dengan cara mengkorelasikan soal hasil uji coba instrumen yang dibuat guru dengan instrumen baku, sedangkan validitas internal dilakukan dua cara yaitu analisis faktor dan analisis butir. Dalam penelitian ini digunakan analisis kisi-kisi instrumen tes sesuai dengan indikator (instrumen baku) dan kemudian dilakukan dua cara yaitu analisis butir.

Rumus analisis butir:

$$g_{pbt} = \frac{M_p - M_t}{S_t}\sqrt{\frac{P}{q}}$$

Menurut Sugiyono (2024: 193-198) mengemukakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen ketika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek sama maka hasilnya tetap sama.

Menurut Damayani, Aries Tika (2024: 68) mengemukakan bahwa langkah yang tepat adalah dengan rumus KR 21, langkah kedua menghitung varians skor total. Rumus varians skor total:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{M\,(n-M)}{n\,S_t^2}\right)$$

keterangan:

r_{11} = relibialitas instrument
n = banyaknya butir soal
M = mean
$n\,S_t^2$ = varians total

Dalam peneltian ini, uji validitas dan uji reliabilitas akan dilakukan dengan bantuan excel.

Menurut Sugiyono (2024:226-228) berpendapat bahwa teknik analisis data adalah proses mengolah data dari seluruh responden, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menganalisis sampel dan populasi. Menurut Adi Sulistyo Nugroho & Walda Haritanto (2022:84-85) menambahkan bahwa statistik

inferensial terbagi menjadi parametrik dan non-parametrik.

Dalam penelitian ini digunakan analisis inferensial dengan statistik parametrik melalui uji *paired samples t-test* serta uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan SPSS 26. Analisis output pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Lalu setelah didapat data distribusi normal maka langkah selanjutnya adalah *uji paired samples t test* menggunakan SPSS 26. Menurut Priyatno, Duwi (2012: 25-31) mengemukakan bahwa uji *Paired Samples T Test* adalah uji sampel berpasangan yang digunakan menguji perbedaan mean dua kelompok sampel. Langkah pengujian sebagai berikut:

a) H_0= Ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah menggunakan Metode Gallery walk Berbasis Multi Produk Terhadap Nilai Gotong Royong dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Bab IV Persatuan dan Kesatuan Wilayah Kabupaten/kota di SD Negeri Rejosari 01 Kelas VC,

b) H_i = Tidak ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah menggunakan Metode Gallery walk Berbasis Multi Produk Terhadap Nilai Gotong Royong dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Bab IV Persatuan dan Kesatuan Wilayah Kabupaten/kota di SD Negeri Rejosari 01 Kelas VC.

c) Menentukan taraf signifikansi sebesar 0,05

d) Pengambilan keputusan dalam uji t sebagai berikut:

   a) Signifikansi > 0,05 jadi diterima
   b) Signifikansi < 0,05 jadi ditolak.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan software SPSS Statistik 26.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Rejosari 01 kelas VC dengan menggunakan desain *one group pretest posttest. Pre test* dilakukan pada 12 Mei 2026 dan *post*

test pada 19 Mei 2026. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *gallery walk* multi produk terhadap nilai gotong royong pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila**.**

Dalam penelitian ini, uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan excel. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 35 soal, setelah diuji validitas menghasilkan 15 soal valid dan reliabel. Angket yang digunakan menunjukkan hasil sangat kuat dengan persentase 98,21%, di mana 26 responden menyatakan "selalu" (92,85%) dan 2 responden menyatakan "sering" (7,15%). Hal ini menegaskan bahwa instrumen dapat digunakan untuk pengumpulan data *pre test* dan *post test*. Dalam penelitian ini, didapat hasil penelitian sebagai berikut dengan data hasil penelitian:

1. Uji persyaratan

Data penelitian dianalisis menggunakan uji normalitas sebagai syarat uji parametrik. Metode yang dipakai adalah *one sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan bantuan SPSS Statistik 26 untuk memastikan hasil *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya. dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1: Uji normalitas *one sample kolmogorov smirnov test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.34342982
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.100
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan output dari tabel uji normalitas, diketahui bahwa nilai siginifikansi pada data *Kolmogorov-smirnov* yaitu sebesar 0,200 > 0,05 (probabilitas taraf kepercayaan). Maka, simpulkan bahwa data *pre test* dan *post test* merupakan data berdistribusi normal.

2. Uji hipotesis

Menurut Nugroho, Adi Sulistyo & Haritanto, Walda (2022: 92), uji hipotesis bertujuan untuk menerima atau menolak hipotesis, sehingga terlebih dahulu ditentukan hipotesis nol dan hipotesis kerja. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, dengan menggunakan *uji paired samples t dependen* berbantuan

SPSS Statistik 26, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.2: *Paired samples statistic*

Paired Samples Statistics					
		ean		Std. Deviation	Std. Error Mean
air 1	PRE TEST	2.7857	8	14.35878	2.71355
	POST TEST	0.3214	8	7.99562	1.51103

Pada tabel 1.2 diperlihatkan bahwa hasil rata-rata *pre test* sebesar 62, 78 < rata-rata *post test* sebesar 90,32, artinya ada perbedaan rata-rata hasil belajar *pre test* dan *post test.*

Tabel 1.3: *Paired samples correlations*

Paired Samples Correlations				
			orrelation	ig.
air 1	PRE TEST & POST TEST	8	.744	000

Pada tabel 1.3 *Paired samples correlations*, nilai signifikansi diketahui sebesar 0,000 < 0,05 maka dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel *pre test* dan *post test.*

Tabel 1.4: *Paired samples test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		ean	td. Deviation	td. Error Mean	95 % Confidence Interval of the Difference ower	pper		f	ig. (2-tailed)
air 1	RE TEST - POST TEST	27.53571	.96469	.88315	31.39962	23.67181	14.622	7	000

Pada tabel 1.4: *Paired samples test* adalah output terpenting karena pada bagian ini akan menemukan kesimpulan, berdasarkan output pada tabel tabel uji t diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) pada data paired samples test adalah sebesar 0,000, maka 0,000 < 0,05 karena pengambilan keputusan

1) Diketahui nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_i diterima.
2) Jadi terdapat perbedaan nilai sebelum dan sesudah menggunakan Metode *Gallery*

walk Berbasis Multi Produk Terhadap Nilai Gotong Royong dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Bab IV Persatuan dan Kesatuan Wilayah Kabupaten/kota di SD Negeri Rejosari 01 Kelas VC.

Artinya ada pengaruh Metode *Gallery walk* Berbasis Multi Produk Terhadap Nilai Gotong Royong dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Bab IV Persatuan dan Kesatuan Wilayah Kabupaten/kota di SD Negeri Rejosari 01 Kelas VC.

1. Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan metode *gallery walk* berbasis multi produk membuat murid lebih aktif bekerja dalam kelompok, Murid tidak hanya menampilkan karya, tetapi juga belajar menghargai dan memberi apresiasi pada kelompok lain, sehingga melatih empati serta sikap saling menghormati. Gotong royong lahir dari pembagian tugas sesuai minat, seperti poster, tari, lagu, atau puisi. Dengan pilihan produk beragam dalam LKPD, setiap murid berkontribusi sesuai potensinya, sehingga tercipta pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berdiferensiasi seperti gaya belajar visual melalui poster, kinestetik dengan tari, auditori melalui lagu, dan linguistik lewat puisi.

Metode *gallery walk* berbasis multi produk tidak hanya membuat murid aktif, tetapi juga menumbuhkan kolaborasi nyata. Kolaborasi terlihat dari pembagian tugas sesuai minat dan kemampuan, seperti menulis puisi, menggambar, menari, atau menyanyi. Setiap anggota merasa memiliki kontribusi dan tanggung jawab yang sama, sehingga ide-ide dapat disatukan melalui diskusi kelompok. Sejalan dengan pendapat Mahbubah & Ansoori (2026) bahwa dalam metode *gallery walk* berbasis multi produk terbukti menumbuhkan semangat gotong royong. Murid aktif mengeksplorasi dan memberi umpan balik secara kolaboratif.

Setiap kelompok menyepakati ide lalu mempresentasikan hasil karya melalui puisi, lagu, tarian, serta poster yang dipajang di depan kelas. Dua perwakilan kelompok menjaga poster dan memberi penjelasan singkat, sementara murid lain mengamati, bertanya, dan memberi apresiasi. Kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan penampilan seni, sehingga menjadi pameran hasil belajar yang variatif, aktif, ekspresif, dan kolaboratif. Pernyataan ini sejalan

dengan Sidauruk, Nursanti, Yunianti, Ramlan, & Sidik (2026) yang menegaskan bahwa metode *gallery walk* mendorong murid menghasilkan karya kelompok untuk dipajang di kelas.

Sejalan dengan pendapat dari Hidayat & puspita (2026) berpendapat bahwa pendidikan pancasila merupakan pembelajaran yang idealnya menanamkan nilai-nilai kebersamaan, kesadaran sosial, dan gotong royong sejak tingkat sekolah dasar. Murid bekerja sama dalam suatu kelompok untuk menghasilkan produk seperti poster, puisi, tarian dan lagu, dalam proses ini menumbuhkan rasa kebersamaan, kesadaran sosial dan gotong royong.

Menurut Kemendikdasmen Direktorat Pendidikan Profesi Guru (2022:9), gotong royong merupakan bagian dari dimensi profil lulusan pada poin kolaborasi, yaitu bekerja bersama melalui pembagian tugas untuk mencapai tujuan bersama. semuanya berjalan lancar berkat koordinasi, kerja sama, dan dukungan antar kelompok. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kemendikbudristek (2022) bahwa gotong royong adalah kegiatan bersama secara sukarela agar pekerjaan menjadi lebih mudah, ringan, dan lancar.

Menurut Noppitasari et al. (2023) Indikator gotong royong yaitu Kerja sama, Koordinasi, hubungan baik, empati dan berbagi. Dalam penerapan *gallery walk* berbasis multi produk maka, beberapa nilai gotong royong jelas terlihat pada poin berikut:

1. Kerja sama

   Dalam penerapan *gallery walk*, murid bekerja sama membagi peran untuk menghasilkan produk sesuai minat, seperti poster, puisi, tarian, dan lagu. Tiga kelompok menampilkan tari, dua kelompok membuat poster, satu kelompok membaca puisi, dan satu kelompok menyanyi. Pada kelompok poster murid menyusun ide dan menggambar bersama, kelompok puisi menulis dan berlatih membaca, kelompok tari berlatih gerakan agar kompak, sedangkan kelompok lagu berlatih vokal hingga menghasilkan nyanyian yang baik.
2. Koordinasi

   Koordinasi dalam *gallery walk* dilakukan dengan

membagi peran menulis, menggambar, menari, dan menyanyi. Murid mengatur tugas, berlatih 30 menit, lalu menyiapkan presentasi. Kelompok poster membagi tugas menulis, menggambar, dan menghias, kelompok puisi berkoordinasi antara penulis dan pembaca, kelompok tari menyamakan gerakan, dan kelompok lagu berlatih vokal bersama agar kompak.

3. Hubungan baik

   Seluruh proses *gallery walk* menumbuhkan interaksi sosial yang positif. Murid saling menghargai ide, mendengarkan, dan memperhatikan presentasi teman. Pada kelompok poster, komunikasi dijaga saat menyusun ide, pada puisi, dukungan diberikan saat tampil, pada tari, murid berlatih menyamakan gerakan agar indah, dan pada lagu, hubungan baik dijaga untuk menghasilkan nyanyian yang nyaman dan stabil.

4. Empati

   Empati dalam *gallery walk* terlihat dari apresiasi tepuk tangan setelah presentasi yang menumbuhkan dorongan dan kebersamaan. Pada kelompok poster, murid saling membantu saat ada yang lelah, pada puisi, teman mendukung yang gugup, pada tari, murid menyesuaikan gerakan agar kompak dan pada lagu, murid menyelaraskan vokal sesuai kemampuan teman. Semua ini memperkuat rasa empati dan kebersamaan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

5. Berbagi

   Murid dalam kelompoknya saling bertukar dan berbagi pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan produk.

   Pada kelompok poster, murid berbagi ide gambar, warna, serta menghias kertas, pada kelompok puisi, murid berbagi kata-kata yang masuk dalam puisi, pada kelompok tari, murid berbagi memikirkan gerakan dan pola, pada kelompok menyanyi lagu, murid berbagi suara agar nyanyian terdengar jelas.

Di era digital yang cenderung individualistik, praktik gotong royong semakin jarang ditemui (Alexander, Siregar, Sitorus, & Zalogo, 2025). Penerapan metode *gallery walk* berbasis multi produk menjadi strategi efektif untuk menghidupkan kembali nilai gotong royong di Sekolah Dasar. Murid tidak hanya belajar sendiri, tetapi berinteraksi dalam kelompok untuk menghasilkan karya beragam seperti poster, puisi, tarian, dan lagu. Kolaborasi ini membuat setiap individu merasa terlibat, sehingga kegiatan berjalan lancar, mudah, dan ringan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dipaparkan bahwa terdapat Pengaruh Metode Pembelajaran *Gallery Walk* Berbasis Multi Produk terhadap Nilai Gotong Royong dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Bab IV Persatuan dan Kesatuan Wilayah Kabupaten/kota di SD Negeri Rejosari 01 Kelas VC. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji paired samples t test dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga terdapat perbedaan sebelum dan sudah menggunakan Metode Gallery Walk Berbasis Multi Produk terhadap Nilai Gotong Royong dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Bab IV Persatuan dan Kesatuan Wilayah Kabupaten/kota di SD Negeri Rejosari 01 Kelas VC, artinya ada pengaruh penggunaan Metode Gallery Walk Berbasis Multi Produk terhadap Nilai Gotong Royong dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Bab IV Persatuan dan Kesatuan Wilayah Kabupaten/kota di SD Negeri Rejosari 01 Kelas VC.

DAFTAR PUSTAKA

Alexander, I. J., Siregar, S. S., Sitorus, G. M. N., & Zalogo, W. K. (2025). *Pengendalian Cyberbulllying Dan Hoax Melalui Pelatihan Terbimbing Di Smk Negeri 2 Tebing Tinggi*. 2(1), 49–56. PENGENDALIAN CYBERBULLLYING DAN HOAX MELALUI PELATIHAN TERBIMBING DI SMK NEGERI 2 TEBING TINGGI | Marsada

Damayani, Aries Tika. 2024. Evaluasi Pembelajaran SD. Semarang: Yoga Pratama.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2022). Pendidikan Profesi Guru. Kemendikdasmen.

Kemendikbudridtek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil

pelajar Pancasila pada Kurikulum merdeka. In kemendikbudristek.

Mahbubah, D., & Ansori, M. (2026). Metode Gallery Walk dalam Pembelajaran sebagai Strategi Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif. Journal of Advanced Research and Studies in Educational Technology (JARSET), 1(1), 50-63 Metode Gallery Walk dalam Pembelajaran sebagai Strategi Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif | Journal of Advanced Research and Studies in Educational Technology (JARSET)

Mulyani, D., Ghufron, S., Akhwani, A., & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan karakter gotong royong di sekolah dasar. Lectura: Jurnal Pendidikan, 11(2), 225-238. Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar - UNUSA Repository

Nugroho, Adi Sulistyo & Haritanto, Walda. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statistika Implementasi, & Praktik Spss. Yogyakarta: Andi

Noppitasari, N., Riyadi, R., & Budiharto, T. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong dalam pembelajaran matematika kelas IV sekolah dasar. Didaktika Dwija Indria, 11(6), 13. https://doi.org/10.20961/ddi/.vlli6.77729

Priyatno, Duwi. (2012). Belajar Praktis Analisis Parametrik Dan Non Parametrik Dengan SPSS. Penerbit Gava Media: Yogyakarta.

Priyatno, Duwi. (2012). Belajar Praktis Analisis Parametrik Dan Non Parametrik Dengan SPSS. Penerbit Gava Media: Yogyakarta.

Raichanah, N., & Najicha, F. U. (2023). Jurnal Global Citizen Peran Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Hoax.https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz.

Riduwan. 2018. Skala Pengukuran Variabel- Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2024. Metode Penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta

Sidauruk, I. M., Nursanti, N. N. P., Yunianti, R. K. K. D., Ramlan, A., & Sidik, S. (2026). Penerapan model dan media belajar Gallery Walk dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sosiologi. Jurnal Jendela Pendidikan, 6(2), 1–12. https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP

Vale, I., & Barbosa, A. (2023). Active learning strategies for an effective mathematics teaching and learning. European Journal of Scienceand Mathematics Education,11(3),573–588.https://doi.org/10.30935/scimath/1313

Walker, L. J., & Frimer, J. A. (2011). The science of moral development. Social Development: Relationships in Infancy, Childhood, and Adolescence, 235–262.